

## **PERUBAHAN PENYAJIAN TALEMPONG GANDANG LASUANG DI NAGARI SIKAPAK TIMUR KOTA PARIAMAN**

**Tri Ananda**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Marzam**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Wimbrayardi**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

Email: [triananda1996@gmail.com](mailto:triananda1996@gmail.com)

### **Abstract**

*Talempong Gandang Lasuang* is a traditional art in Nagari Sikapak Timur, Kota Pariaman. It is used as an entertainment in cooking activities in the kitchen to prepare for the Baralek (wedding ceremony). Nowadays, *Talempong Gandang Lasuang* art is no longer played in the kitchen, but it has become an art performance. In line, there are several changes in the presentation of *Talempong Gandang Lasuang*. These changes are seen from several aspects, including changes in the place of performance, instrument changes, and changes in musical form. This article was prepared based on the Thesis titled "Descriptive Study of the Performances of *Talempong Gandang Lasuang* in Nagari Sikapak Timur Kota Pariaman". The study was carried out using qualitative methods. Data was collected through literature study, observation, interviews and recording. *Talempong Gandang Lasuang* art experience changes in the place of performance which was originally performed in the kitchen. Now, it has been performed on the show stage. Besides that, there was also an additional in the number of instruments consisting of *Gandang Tambua* and *Talempong Gandang Lasuang*. The addition of these instruments does not affect the musical form of both the melody and rhythm in *Talempong Gandang Lasuang* art songs.

*Keywords: Talempong Gandang Lasuang, Performance, Change.*

### **A. Pendahuluan.**

Pariaman adalah salah satu daerah di Minangkabau yang cukup banyak memiliki kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di masyarakat setempat, seperti kesenian indang pariaman, rabab galuak, uluambek, gandang tambua tasa, katumbak dan masih banyak lagi kesenian tradisional yang berkembang di pariaman baik itu tari ataupun musik. Jika perspektif musik tradisi kita alihkan kepada konsep hiburan,

Kenagarian Sikapak memiliki kesenian Talempong Gandang Lasuang yang berhubungan dengan aktivitas sosial masyarakat Kenagarian Sikapak.

Talempong Gandang Lasuang adalah sebuah kesenian tradisional daerah Sikapak yang memiliki fungsi hiburan pada aktifitas masyarakat. Dahulunya Talempong Gandang Lasuang disajikan di samping dapur guna menghibur kaum perempuan yang sedang melakukan aktifitas memasak untuk sebuah perhelatan di daerah Sikapak dan sebagai penyambutan yang disajikan di depan rumah untuk mempelai pria yang baru datang di rumah mempelai wanita pada malam pertama hari pesta pernikahan.

Diketahui saat itu Talempong Gandang Lasuang memakai instrument diantaranya Talempong satu set yang berjumlah 5 buah, 1 buah Gandang Tambua dan 1 buah Lasuang dan Kesenian Talempong Gandang Lasuang Pada zaman dahulu memiliki ± 12 lagu.

Namun pada saat ini Talempong Gandang Lasuang mengalami perubahan, perubahan yang terjadi dilihat dari perubahan instrumen dan perubahan tempat penyajian dan berkaitan dengan perubahan penggunaan dan fungsi yang terjadi. Saat ini diketahui terdapat 5 lagu diataranya Si Siti, Joget, Tarakolak-kolak, Oyak Ambacang dan Kureta Mandaki, dan instrument yang dipakai diantaranya satu set Talempong dengan 5 buah Talempong, 2 buah Gandang Tambua dan 3 Buah Lasuang. Kemudian pada saat ini Talempong Gandang Lasuang tidak lagi disajikan di dapur dan di depan rumah, namun sudah disajikan di panggung pertunjukan, sedangkan penggunaan dan fungsi kesenian ini pada saat ini sudah menjadi sebuah kesenian tradisional yang sudah memenuhi unsur seni pertunjukan.

Perubahan tempat penyajian Talempong Gandang Lasuang memberikan banyak asumsi pada pikiran penulis. Terkait dengan beberapa hal diantaranya Penambahan instrument dan penambahan pemain dikhawatirkan mempengaruhi bentuk musikal, dan perubahan penggunaan kesenian ini.

Perubahan yang terjadi bisa saja berdasarkan faktor internal dan eksternal dalam kesenian Talempong Gandang Lasuang, hal ini merujuk pada pernyataan (Marzam, 2002: 26)

Perubahan dapat saja terjadi karena keinginan-keinginan kelompok masyarakat, atau oleh keinginan individu-individu yang ada dalam kelompok masyarakat pendukung budaya tersebut

Sejalan dengan hal di atas, Koentjaraningrat dalam (Marzam, 2002: 27) menyatakan bahwa:

...ketika ada suatu krisis dalam masyarakat, yang berarti bahwa dalam masyarakat itu ada sejumlah orang yang menentang keadaan karena mereka sadar akan kekurangan-kekurangan yang ada dalam masyarakat sekelilingnya, dan merasa tidak puas dengan keadaan itu.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami suatu subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi penting

untuk diteliti. Tentunya data-data kualitatif bukan berupa angka-angka dalam hal ini datanya berupa hasil wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan kebijakan. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah berdasarkan dari pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan, maka peneliti menganggap metode penelitian kualitatif lebih tepat digunakan untuk penelitian ini dan dapat dipertanggungjawabkan karena penelitian ini berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

### C. Pembahasan

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan dengan perbandingan penyajian dahulu dan sekarang yang dilihat dari beberapa aspek dalam perubahan bentuk penyajian Talempong Gandang Lasuang, diantaranya adalah perubahan tempat penyajian, perubahan instrument, perubahan penggunaan, dan perubahan bentuk musikal. Dari beberapa aspek yang dilihat terdapat beberapa perubahan penyajian yang terjadi pada kesenian Talempong Gandang Lasuang.

Menurut Ibu Erlina (54 tahun) dalam wawancara (23 Mei 2018), Talempong Gandang Lasuang pada mulanya tercipta karna rasa kebutuhan terhadap suatu hiburan dalam kegiatan memasak yang berlangsung dari siang hari hingga malam hari, hal tersebut yang menjadi pemicu untuk membuat suatu hiburan dalam bentuk kegiatan memainkan alat-alat dapur seperti *lasuang*, *sanduk nasi* dan ditambah beberapa alat musik seperti *Gandang Tambua* dan *Talempong*. Kesenian Talempong Gandang Lasuang adalah sebuah kesenian yang digunakan sebagai hiburan, dalam hal ini kesenian Talempong Gandang Lasuang memiliki peran penting sebagai hiburan dalam suatu kegiatan memasak yang dilakukan sebelum pesta pernikahan. Berdasarkan informasi dari Ibu Erlina (54 tahun) dalam wawancara (23 Mei 2018), pada zaman dahulu kesenian Talempong Gandang Lasuang hanya digunakan untuk hiburan di dapur. Penggunaan Talempong Gandang Lasuang di dapur sebagai hiburan untuk masyarakat yang sedang memasak ini biasanya dimulai sesuai kebutuhan atau permintaan dari tuan rumah, para pelaku kesenian ini dahulunya hanya satu kelompok, kelompok inilah yang di undang oleh tuan rumah untuk menghibur masyarakat yang sedang memasak di rumahnya.

Selain disajikan di dapur sebagai hiburan saat memasak Talempong Gandang Lasuang juga disajikan untuk penyambutan mempelai, berdasarkan informasi dari Ibu Erlina (54 tahun) dalam wawancara (23 Mei 2018), setelah seharian bersanding di pelaminan, mempelai pria pulang kembali ke rumahnya setelah pesta pernikahan selesai di sore hari, kemudian kembali ke rumah mempelai wanita pada malam hari sekitar jam 20.00 WIB. penyambutan ini dilakukan saat mempelai pria datang di rumah mempelai wanita, di sambut dengan kesenian Talempong Gandang Lasuang yang disajikan di depan rumah. Untuk menyambut mempelai pria ini, kesenian Talempong Gandang Lasuang hanya memainkan satu lagu yaitu lagu *Si Siti*.

Pada awalnya kesenian Talempong Gandang Lasuang memakai instrument diantaranya *Talempong Gombang*, satu set *Talempong Gombang* terdapat 5 buah bilah besi dengan ukuran yang berbeda-beda, kemudian memakai satu buah *Gandang Tambua* dan satu buah *Lasuang*. Berdasarkan wawancara dengan ibu Erlina (54 tahun)

dan ibu samsiar (76 tahun) pada (23 Mei 2018), pada masa lalu kesenian Talempong Gandang Lasuang memiliki ± 12 lagu, namun ketika kesenian ini hilang di tengah-tengah masyarakat Sikapak dalam waktu yang cukup lama, banyak dari lagu ini hilang di ingatan masyarakat Sikapak maupun di ingatan para pemain Talempong Gandang Lasuang yang masih hidup. Diantara ± 12 yang biasa dimainkan dalam kesenian Talempong Gandang Lasuang, hanya ada 5 lagu yang masih di ingat oleh para pelaku kesenian Talempong Gandang Lasuang saat ini, diantaranya: *Si Siti, Joget, Oyak Ambacang, Tarakolak-kolak* dan *Kureta Mandaki*

Berdasarkan hasil wawancara (23 Mei 2018) dengan Ibu Erlina (54 tahun) salah satu seniman tradisi Talempong Gandang Lasuang pada tanggal 12 Juni 2018, kesenian Talempong Gandang Lasuang ini tidak ditampilkan lagi semenjak meninggalnya orangtua Ibu Erlina (tahun 1973) yang dahulunya ketua dari kelompok kesenian Tradisional Talempong Gandang Lasuang, selama kurang lebih 37 tahun, kesenian ini benar-benar hilang di Sikapak dan bahkan sudah dilupakan masyarakat Sikapak. Namun semenjak kesenian ini mulai aktif kembali, kesenian ini tidak pernah lagi ditampilkan di dapur, dengan tujuan untuk melestarikan dan menghidupkan kesenian asli daerah mereka, para pelaku kesenian Talempong Gandang Lasuang dan masyarakat Sikapak mulai mengekspos kesenian ini ke masyarakat Pariaman lainnya dengan cara menampilkan kesenian ini di berbagai acara adat ataupun acara lain yang bersifat formal.

Dalam usaha pelestarian kesenian ini, para pelaku kesenian Talempong Gandang Lasuang melakukan penambahan instrument agar kesenian ini bisa ditampilkan di panggung pertunjukan. Ternyata hal tersebut merujuk pada pernyataan Koentjaraningrat dalam Marzani (2002:27) yang menyatakan bahwa ...ketika ada suatu krisis dalam masyarakat, yang berarti bahwa dalam masyarakat itu ada sejumlah orang yang menentang keadaan karena mereka sadar akan kekurangan-kekurangan yang ada dalam masyarakat sekelilingnya, dan merasa tidak puas dengan keadaan itu.

Diketahui saat ini kesenian Talempong Gandang Lasuang memakai instrument diantaranya *Talempong logam*, satu set *Talempong Logam* terdapat 5 buah *Talempong*, kemudian memakai 2 buah *Gandang Tambua* dan 3 buah *Lasuang*.

Penambahan instrument tersebut juga bisa dikatakan sebuah inovasi yang diinginkan oleh para pelaku kesenian Talempong Gandang Lasuang agar kesenian ini tetap hidup, hal ini mengacu pada pernyataan Alan P Merriam(1980:439):

*Change can also be viewed as it originates from within a culture, or externally, as opposed to change which comes from outside a culture, or externally. Internal change is usually called "innovation" while external change is associated with the processes of acculturation.*

Artinya:

Perubahan juga bisa dilihat dari asal muasalnya dari dalam kebudayaan atau internal, dan dari luar kebudayaan atau eksternal. Perubahan internal biasanya disebut "inovasi" sedangkan perubahan eksternal diikuti dengan proses akulturasi.

#### **D. Kesimpulan dan Saran.**

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan Kesenian Talempong Gandang Lasuang tidak terjadi perubahan, hanya saja kesenian Talempong Gandang Lasuang mengalami perubahan tempat penyajian, perubahan tersebut terjadi setelah kesenian ini benar-benar hilang di tengah masyarakat Sikapak dalam kurun waktu yang cukup

lama dan mulai muncul kembali sekitar 8 tahun yang lalu. Kesenian yang pada mulanya hanya di sajikan sebagai hiburan di dapur dan penyambutan di depan rumah, kemudian pada saat ini kesenian Talempong Gandang Lasuang di sajikan di panggung pertunjukan dan tidak pernah lagi disajikan di dapur dan di depan rumah.

Terkait dengan perubahan tempat penyajian, kesenian Talempong Gandang Lasuang disempurnakan dengan dilakukannya penambahan instrument oleh para pelaku kesenian Talempong Gandang Lasuang agar bisa lebih meriah dan lebih semarak untuk memenuhi kebutuhan sebuah seni pertunjukan.

Dari perubahan instrument *Talempong Gombang* menjadi *Talempong Logam* dan penambahan instrument tersebut tidak mempengaruhi bentuk musikal Talempong Gandang Lasuang baik dari segi ritem ataupun melodi. Dikarnakan semua ritem dan melodi dalam semua lagu Talempong Gandang Lasuang yang dimainkan saat ini adalah ritem dan melodi yang sama seperti dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka dapat disarankan beberapa hal berikut:

- a. Perlunya dilakukan pewarisan ke generasi muda.
- b. Terus menjaga orisinalitas Talempong Gandang Lasuang.
- c. Perlunya perhatian pemerintah terhadap kesenian tradisional.
- d. Memberi beberapa inovasi agar Talempong Gandang Lasuang diminati oleh berbagai kalangan, namun tidak merusak apa yang sudah ada.

### **Daftar Rujukan.**

- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Indiana University Press, Burlington.
- Marzam. (2002). *Basirompak: Transformasi Aktivitas Ritual Magis Menuju Seni Pertunjukan*. (J. de Santo, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Kepel Press.
- Moleong, Ixey J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.